

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia dengan kontribusi signifikan terhadap perdagangan internasional (Tampubolon et al., 2023) dan devisa negara. Kopi menjadi komoditas strategis sektor pertanian karena berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani, membuka lapangan kerja, serta memperluas akses pasar ekspor (Prabowo et al., 2021). Varietas kopi Indonesia, khususnya kopi robusta dan arabika (Jamil et al., 2023), dikenal memiliki karakteristik rasa yang khas dan berdaya saing tinggi di pasar global.

Dalam kegiatan ekspor kopi, pemenuhan persyaratan teknis dan regulatif merupakan aspek yang sangat krusial. Produk kopi yang akan diekspor harus dipastikan bebas dari Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) (Rasiska et al., 2024), memenuhi standar sanitasi dan fitosanitasi, serta sesuai dengan ketentuan negara tujuan ekspor. Oleh karena itu, keberadaan Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Jawa Timur (BKHIT) memiliki peran strategis sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pemeriksaan, pengawasan, dan sertifikasi karantina terhadap komoditas ekspor (Octoraningtyas, 2024). Keberhasilan Indonesia dalam industri kopi sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, petani, dan pihak swasta untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas produk kopi (Ananda et al., 2023).

Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Jawa Timur (BKHIT) menjalankan fungsi karantina tumbuhan melalui serangkaian prosedur yang meliputi pemeriksaan dokumen, pemeriksaan fisik, pengambilan dan pengujian sampel di laboratorium, serta penerbitan Phytosanitary Certificate sebagai dokumen wajib ekspor produk tumbuhan (Tasrif et al., 2021). Prosedur ini bertujuan untuk menjamin bahwa komoditas kopi yang diekspor telah memenuhi standar keamanan hayati sesuai regulasi nasional maupun ketentuan internasional.

Seiring meningkatnya volume dan kompleksitas perdagangan internasional, proses tata laksana ekspor kopi melalui karantina dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari sisi teknis, administratif, maupun fasilitas pendukung (Moesviara, 2022). Tantangan tersebut antara lain keterbatasan sarana laboratorium tertentu, kebutuhan

percepatan digitalisasi layanan, serta potensi keterlambatan pelayanan pada saat terjadi lonjakan permohonan ekspor.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu analisis mengenai kondisi eksisting dan tata laksana ekspor kopi di Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Jawa Timur (BKHIT). Melalui kegiatan magang ini, penulis berupaya memperoleh pemahaman langsung mengenai proses operasional karantina ekspor kopi, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan ekspor.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam laporan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting layanan karantina ekspor kopi di Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Jawa Timur (BKHIT)?
2. Bagaimana tata laksana prosedur ekspor kopi melalui Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Jawa Timur (BKHIT)?
3. Apa saja kendala teknis, administratif, dan operasional yang dihadapi dalam proses ekspor kopi melalui karantina?
4. Bagaimana upaya atau rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi tata laksana ekspor kopi?

1.3. Tujuan Kegiatan Magang

Tujuan pelaksanaan kegiatan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi eksisting operasional karantina pertanian terkait ekspor kopi di Jawa Timur.
2. Mendeskripsikan tata laksana ekspor kopi melalui Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Jawa Timur (BKHIT).
3. Mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan prosedur ekspor kopi.
4. Menyusun rekomendasi perbaikan layanan karantina guna mendukung peningkatan ekspor kopi.

1.4. Manfaat Kegiatan Magang

1.4.1. Manfaat Teoretis

1. Menambah referensi akademik terkait peran karantina pertanian dalam mendukung ekspor komoditas kopi.

2. Menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tata laksana ekspor dan karantina pertanian.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Balai Karantina: Memberikan masukan untuk perbaikan prosedur operasional ekspor.
2. Bagi eksportir kopi: Memberikan pemahaman mengenai proses dan persyaratan karantina ekspor.
3. Bagi mahasiswa: Menambah wawasan dan pengalaman praktis di bidang karantina dan ekspor.

1.5. Lokasi dan Waktu Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Jawa Timur (BKHIT) yang beralamat di Jl. Raya Bandara Juanda No. 26, Semawalang, Semambung, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pelaksanaan magang dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh Program Studi Manajemen Pemasaran Internasional Politeknik Negeri Jember.



Gambar 1. Lokasi Magang Kantor BKHIT Jawa Timur

Sumber: Peta Google (2025)